



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alpukat (*Persea americana* Mill.) adalah tumbuhan yang berasal dari Amerika Tengah dengan iklim tropis, dan kini telah menyebar ke berbagai negara subtropis dan tropis, termasuk Indonesia. Menurut Putri *et al.* (2016) tanaman alpukat berasal dari dataran rendah Amerika Tengah dan diperkirakan masuk ke Indonesia pada abad ke-18. Buah alpukat sangat populer dan digemari oleh hampir semua kalangan masyarakat karena kaya akan nutrisi. Selain buahnya yang bergizi tinggi, biji alpukat juga mengandung protein yang tinggi, bahkan mengandung minyak nabati dalam jumlah yang cukup besar, sehingga dapat digunakan sebagai sumber minyak.

Produksi buah alpukat di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 865.780 ton, mengalami peningkatan sebesar 29,36% dari produksi tahun 2021. Produksi buah alpukat di Provinsi Lampung pada tahun 2022 mencapai 22.420 ton, memberikan kontribusi sebesar 2,59% terhadap total produksi buah alpukat di Indonesia (BPS 2022). Namun, dengan meningkatnya laju produksi tersebut belum dapat mengimbangi kebutuhan pasar yang terus bertambah serta perlu ada peningkatan produksi bibit alpukat yang cepat berbuah dan dalam jumlah besar (Da Costa *et al.* 2022).

Produksi benih alpukat dapat dilakukan melalui perbanyakan secara vegetatif dan generatif, namun perbanyakan secara vegetatif lebih banyak memiliki keunggulan dibandingkan dengan generatif. Menurut Maulana *et al.* (2020) perbanyakan tanaman alpukat secara generatif memiliki masa produksi lebih lama dan buah yang dihasilkan belum tentu sama dengan buah tanaman induknya, sehingga perlu dilakukan perbanyakan secara vegetatif dengan sambung pucuk (*grafting*). Perbanyakan vegetatif lebih unggul dibandingkan dengan perbanyakan generatif, diantaranya adalah masa *juvenil* lebih pendek atau cepat berbuah, dan sifat keturunan sama dengan induk (*true to type*), sehingga keunggulan sifat induk dapat dipertahankan (Zhang *et al.* 2019).

Penyediaan benih bermutu dalam jumlah banyak dengan waktu yang singkat merupakan langkah awal pengembangan dan pemenuhan kebutuhan buah alpukat. Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan produksi benih alpukat adalah dengan menggunakan bahan tanaman unggul melalui perbanyakan tanaman secara vegetatif yang bersertifikat, salah satunya penyambungan tanaman (*grafting*). Sambung pucuk (*grafting*) merupakan kegiatan untuk menggabungkan dua atau lebih sifat unggul dalam satu tanaman. Menurut Limbongan dan Limbongan (2015) terdapat tiga teknik *grafting*, yaitu sambung baji (*wedge or cleft graft*), sambung lidah (*whip and tongue graft*) dan sambung samping (*side graft*).

Klonalisasi dari Pohon Induk Tunggal (PIT)/duplikat PIT dari varietas dilepas/terdaftar merupakan sistem untuk menghasilkan benih buah, sayur dan tanaman obat tahunan dalam jumlah yang besar dengan varietas terjamin. Perbanyakan sistem tersebut dapat dilaksanakan secara berjenjang melalui Blok Fondasi (BF), Blok Penggandaan Mata Tempel (BPMT) dan Blok Perbanyakan Benih (BPB).



Unit Produksi Benih (UPB) Tanaman Buah Pekalongan Provinsi Lampung merupakan salah satu instansi pemerintah yang bergerak dalam aspek perbanyakan benih tanaman buah bersertifikat. UPB Tanaman Buah Pekalongan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan benih sumber dan benih tanaman buah bermutu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana proses perbanyakan untuk produksi benih alpukat di UPB Tanaman Buah Pekalongan Provinsi Lampung?

Bagaimana hasil yang diperoleh dari perbanyakan benih alpukat melalui sambung pucuk di UPB Tanaman Buah Pekalongan Provinsi Lampung

1.3 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan mempelajari teknik produksi benih alpukat (*Persea americana* Mill.) melalui sambung pucuk di UPB Tanaman Buah Pekalongan Provinsi Lampung.

1.4 Manfaat

Laporan ini diharapkan mampu memberikan informasi dan ilmu pengetahuan kepada kelompok tani dan masyarakat mengenai teknik produksi benih alpukat melalui sambung pucuk untuk mempertahankan serta meningkatkan ketersediaan benih alpukat.

1.5 Ruang Lingkup

Kegiatan produksi benih alpukat melalui sambung pucuk di UPB Tanaman Buah Pekalongan Provinsi Lampung meliputi berbagai kegiatan yaitu pemilihan pohon induk, administrasi sertifikasi benih alpukat, persiapan batang bawah, persiapan batang atas, penyambungan, pemeliharaan sambung pucuk, pengamatan sambung pucuk, pindah tanam hasil sambung pucuk, penerbitan sertifikat dan pelabelan, serta pendistribusian. Kriteria perbanyakan benih alpukat mengacu pada Kepmentan No. 380 Tahun 2023 tentang persyaratan teknis minimal benih alpukat.